

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 78 KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Upik Saryati

SD Negeri 78 Kota Bengkulu
upiksuryati08@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang “Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SD Negeri 78 Kota Bengkulu” bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri 78 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa dan aktivitas sosial, sikap, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan yaitu: Pertama, Perencanaan Pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilaksanakan oleh Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri 78 Kota Bengkulu dilakukan melalui perencanaan dalam musyawarah/rapat tentang program kerja Kepala Sekolah yang kemudian menghasilkan program kerja Kepala Sekolah dan dituangkan di dalam program tahunan serta diimplementasikan dalam program semester dan dilaksanakan di wilayah kerja Kepala Sekolah. Kedua, Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri 78 Kota Bengkulu yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah meliputi pemantauan, pembinaan, dan penilaian terhadap guru SD Negeri 78. Ketiga, Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 78 Kota Bengkulu yang dilaksanakan oleh Pengawas dan Kepala Sekolah sebagai kolaborasi bertujuan untuk melihat hasil kemampuan guru dalam proses Pembelajaran.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Meningkatkan Mutu Pembelajaran, SD Negeri 78 Kota Bengkulu

Abstract

The research on "Implementation of Academic Supervision in Improving the Quality of Learning at SD Negeri 78 Bengkulu City" aims to determine the implementation of academic supervision carried out by supervisors in order to improve the quality of learning. The research carried out is a research that seeks to reveal, find and dig up information about the Implementation of Academic Supervision in Improving the Quality of Learning at SD Negeri 78 Bengkulu City. This study uses a qualitative approach, namely research aimed at describing and analyzing social phenomena, events and activities, attitudes, perceptions and thoughts of people individually and in groups. The results of the study revealed three findings, namely: First, the Planning for the Implementation of Academic Supervision carried out by the Principal in Improving the Quality of Learning at SD Negeri 78 Bengkulu City is carried out through planning in deliberation/meetings on the Principal's work program which then produces the Principal's work program and is stated in the annual program and implemented in the semester and carried out in the principal's work area. Second, the implementation of academic supervision in improving the quality of learning at SD Negeri 78 Bengkulu City carried out by the Principal includes monitoring, coaching, and evaluating teachers at SD Negeri 78. Third, evaluating the implementation of academic supervision in improving the quality of learning at SD Negeri 78 in Bengkulu City, implemented by Supervisors and Principals as collaborators aimed at seeing the results of teachers' abilities in the learning process.

Keywords: Academic Supervision, Improving the Quality of Learning, SD Negeri 78 Kota Bengkulu

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu bergantung pada maksimalisasi upaya peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, dengan tentu saja tidak menafikkan faktor-faktor lainnya. Dan supervisor, baik kepala sekolah sekolah maupun kepala sekolah merupakan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran kelas dan guru mapel dan mutu pendidikan sekolah.

Guru merupakan pihak yang paling sering memperoleh sorotan sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar,

mengingat masih banyak komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Namun demikian, guru merupakan komponen paling strategis dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, banyak pihak menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam rangka merealisasikan harapan tersebut dibutuhkan guru yang profesional. Nana S. Sukmadinata mendefinisikan guru profesional sebagai guru yang memiliki tiga kompetensi, yaitu: (1) kompetensi profesional, (2) kompetensi sosial, dan (3) kompetensi personal.

Untuk mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya, guru harus memiliki budaya kerja yang meliputi jiwa kepemimpinan sebagai pengendali dan menentukan arah aktivitas kependidikan yang diajarkannya, memelihara istiqamah (keteguhan pendirian), tepat janji dan disiplin waktu. Memperhitungkan dan merencanakan kerja secara matang, menghargai waktu, tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan dan pengembalian-pengembalian dalam meningkatkan mutu pembelajarannya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam suatu kegiatan. Maka profesionalisme sangat bergantung pada tiga faktor penting, yakni: (1) memiliki keahlian khusus yang disiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialis; (2) memiliki kemampuan memperbaiki (kemampuan dan keahlian khusus); (3) memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap profesi tersebut. Jadi, tanpa terpenuhinya tiga faktor di atas, maka guru tidak akan menjadi profesional yang berakibat rendahnya mutu pembelajaran guru di dalam kelas.

Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin (leader) yang efektif. Sebagai manajer yang baik; kepala sekolah harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik yang meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan; dan (4) kepala sekolah. Dari segi kepemimpinan; seorang kepala sekolah mungkin perlu mengadopsi gaya kepemimpinan agar semua potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik adalah fungsi kepala sekolah yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan terhadap peserta didik.

Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan mutu pembelajaran, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri

guru apabila institut tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional.

Sasaran supervisi pembelajaran adalah proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti guru, peserta didik, kurikulum, alat dan buku-buku pelajaran serta kondisi lingkungan sosial dan fisik sekolah. Dalam konteks ini, guru merupakan faktor yang paling dominan. Oleh karena itu, supervisi kelas menaruh perhatian utama pada upaya-upaya yang bersifat memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih mampu dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pada penelitian ini, pembahasan lebih kepada supervisi akademik karena berkaitan dengan penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Uraian di atas menunjukkan betapa penting peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, Kepala sekolah adalah posisi sentral dalam mengelola sekolah, untuk itu dibutuhkan kemampuan supervisor yang handal sesuai dengan target yang harus dicapai, di samping mampu mengelola sekolah, kepala sekolah juga dituntut mampu menerapkan supervisi terhadap guru-gurunya agar meningkatnya mutu pembelajaran di lingkungan sekolah yang dipimpinya.

Dalam penelitian ini penulis memilih SD Negeri 78 Kota Bengkulu sebagai tempat penelitian karena SD Negeri 78 Kota Bengkulu merupakan tempat dimana peneliti bertugas sebagai kepala sekolah dan SD N 78 adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara Umum SD Negeri 78 Kota Bengkulu ini sama dengan sekolah yang lainnya. Adapun ketertarikan penulis melihat keunikan SD Negeri 78 Kota Bengkulu terdiri dari beberapa hal, yakni: perbandingan jumlah ASN dengan GTT yang seimbang, hal ini tentu menjadi keunikan dan tantangan tersendiri dalam manajemen sekolah. Selain itu, hal yang menarik untuk diteliti, yang meliputi berbagai aspek antara lain; tempat (place) yaitu SD Negeri 78 Kota Bengkulu, pelaku (actor) yaitu kepala sekolah, guru, kepala sekolah, komite sekolah dan siswa, dan kegiatan (activity) yaitu kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang tidak memakai angka-angka dalam mengolah data. Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Penelitian kualitatif

digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan di SD N 78 Kota Bengkulu, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu: (1) observasi; (2) wawancara (3) dokumentasi; (4) Triangulasi. Analisis data meliputi (1) Reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data.

Sehubungan penelitian ini memusatkan perhatian pada aspek pelaksanaan supervisi yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepala sekolah dan evaluasi supervisi, dalam hal ini supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan di SD N 78 Kota Bengkulu. Maka secara rinci yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah: (1) Guru Kelas dan (2) Guru mata pelajaran SDN 78 Kota Bengkulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 78 Kota Bengkulu

Program kerja yang telah kami susun, biasanya akan dibawa pada rapat awal tahun pelajaran baru. Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan SD N 78 Kota Bengkulu dilakukan melalui pertemuan dengan melibatkan semua stakeholder yang ada untuk membuat rencana, jadwal khusus untuk supervisi akademik dan supervisi manajerial. Peningkatan komitmen akademik diharapkan muncul, dengan adanya rencana-rencana supervisi di SD N 78 Kota Bengkulu. Selanjutnya wawancara dengan guru kelas dan guru mapel, pada kesempatan lain, diperoleh data berkenaan dengan perencanaan supervisi akademik, dijelaskan sebagai berikut:

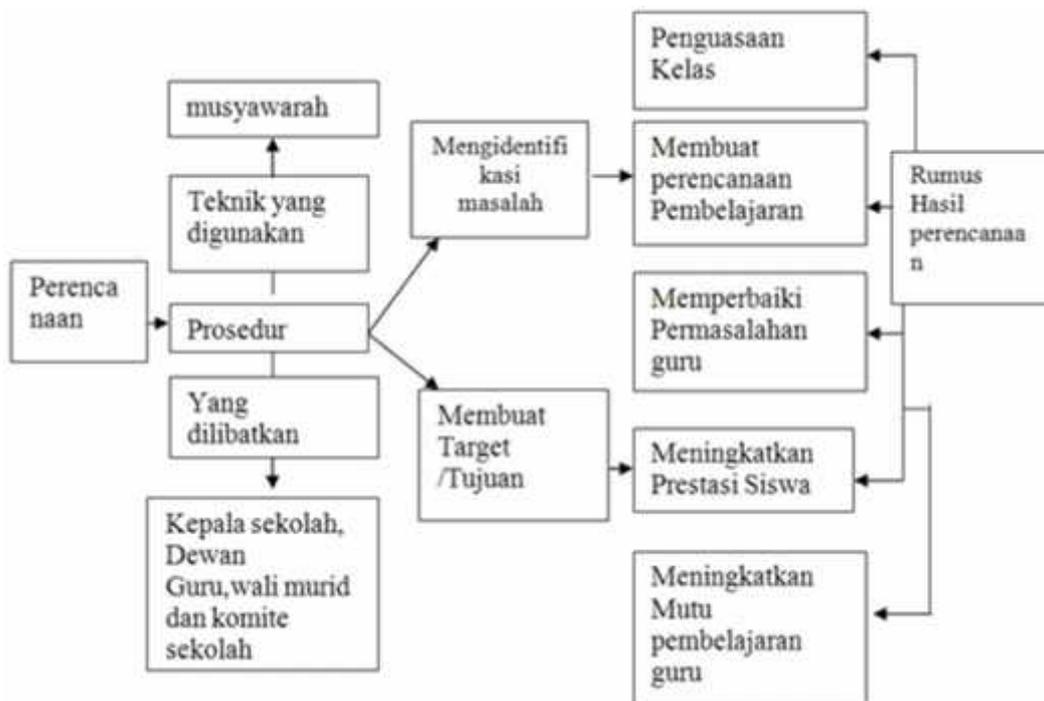
Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 78 Kota Bengkulu dilakukan melalui pertemuan dengan melibatkan pengawas SD Kota Bengkulu, Wakil Kepala, Tata Usaha dan Operator, jadwal khusus untuk supervisi akademik dan supervisi manajerial. Peningkatan komitmen akademik diharapkan muncul, dengan adanya rencana-rencana supervisi di SD N 78 Kota Bengkulu. Dalam kesempatan yang lain, dilaksanakan wawancara dengan guru kelas dan guru mapel, mengenai perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan, dijelaskannya sebagai berikut:

Berdasarkan catatan lapangan wawancara sebagaimana dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan di SD N 78 Kota Bengkulu dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah, dengan melibatkan semua warga sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun

rencana yang lebih berkualitas dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan supervise akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil rapat yang peneliti lakukan bersama dengan guru-guru, kami bersepakat dengan musyawarah untuk penyusunan program supervise akademik tahun pelajaran 2019/2020. Hasil rapat kami menyimpulkan untuk diadakan supervisi akademik dan orang-orang yang dilibatkan dalam perencanaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 78 Kota Bengkulu. Agar guru mengetahui tentang tanggung jawabnya, artinya kalau guru kelas dan guru mapel mampu melaksanakan tugasnya seperti; menyusun program tahunan, program semester, silabus dan RPP tentu akan mempermudah cara kerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat peneliti gambarkan perencanaan yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai berikut, seperti dalam bagan dibawah ini:



Bagan 1. Proses perencanaan supervisi akademik di SD N 78 Kota Bengkulu

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 78 Kota Bengkulu

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan metode yang efektif dalam pelaksanaan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pada saat pelaksanaan observasi dalam hal pelaksanaan supervisi guru pendidikan sedang melaksanakan suatu kegiatan yang berbentuk membaca secara bergantian dengan metode demonstrasi, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru tersebut dalam pelaksanaan kegiatan

belajar mengajar seperti yang dilaksanakan tampak terlihat sebahagian besar siswa sangat menyukai metode itu tetapi masih ada juga siswa yang tidak mampu membaca dengan baik dan benar.

Sebagaimana hasil dari data wawancara dengan guru, maka guru menjelaskan tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dijelaskannya sebagai berikut:

Sebagai guru saya berpendapat bahwa pelaksanaan supervise akademik selama ini adalah lebih berfokus pada pelaksanaan kunjungan kelas yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, pegawai. Selain itu pelaksanaan supervise akademik juga melalui pembinaan, bimbingan individual kepada guru-guru setelah melakukan observasi kelas. Tujuan kegiatan ini terasa bermanfaat bagi kami para guru mata pelajaran pendidikan yaitu: meningkatkan keterampilan mengajar sehingga strategi dan metode-metode baru dapat kami laksanakan setelah mengikuti saran dan masukan dari kepala sekolah dan kepala sekolah tentunya.

Dari data hasil wawancara di atas didukung juga oleh hasil observasi pada hari sabtu pukul 11.05 wib. Salah satu pelaksanaan yang mendukung untuk membina guru-guru adalah melakukan kegiatan pembinaan melalui forum KKG, karena meningkatnya kinerja guru akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran, dan agar peserta didik dapat dibina dengan baik melalui pembelajaran yang berkualitas, dan memberi motivasi kepada guru untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.

Pembinaan yang dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan supervisi secara individu dan kelompok. Pembinaan secara individu yang dilakukan oleh selama ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal pemantauan kami memeriksa seluruh administrasi dan perangkat pembelajaran yang dimiliki guru.

3. Evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 78 Kota Bengkulu

Salah satu kritik yang sering muncul saat ini dalam dunia pendidikan adalah kurangnya berperannya evaluasi. Biasanya yang berhubungan dengan evaluasi lebih cenderung dikaitkan dengan hasil belajar. Namun saat ini evaluasi mempunyai arti lebih dari itu. Evaluasi dilakukan terhadap guru kelas dan guru mapel oleh kepala sekolah dan kepala sekolah. Hal ini diketahui ketika peneliti melakukan wawancara dengan para guru dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Bahwa evaluasi terhadap supervisi akademik yang saya laksanakan dengan melaksanakan supervisi terhadap kinerja guru di SD N 78 Kota Bengkulu, evaluasi tersebut melalui rapat bulanan, persemester bahkan tahunan. Dalam diskusi atau rapat yang rutin, saya menanyakan langsung keberhasilan-keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah pelaksanaan supervisi akademik, dan juga saya menanyakan masalah-masalah yang masih dialami guru kelas setelah pelaksanaan supervisi akademik. Kadang mengecek absensi siswa, apakah sering diabsen atau tidak, kelengkapan dalam mengajar diantaranya adalah; program tahunan, semester, silabus dan RPP, dan sesekali saya tanyakan metode pembelajarannya serta juga melakukan kunjungan kelas.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa ada evaluasi dilakukan terhadap supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai pusat evaluasi dalam hal ini adalah guru pendidikan sedangkan kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi akademik. Pernyataan di atas diperkuat oleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Untuk evaluasi kepada guru yang kita lakukan tentu bertujuan untuk melihat kemampuan guru apakah sudah meningkat atau tidak, hal ini kita lihat ketika melakukan supervisi. Kalau tidak ada peningkatan dari apa yang kita sampaikan kita lihat dimana kendalanya kemudian kita berikan solusi terhadap guru tersebut sehingga kendala yang dihadapinya bisa diatasi, seperti itulah evaluasi kita lakukan terhadap guru.

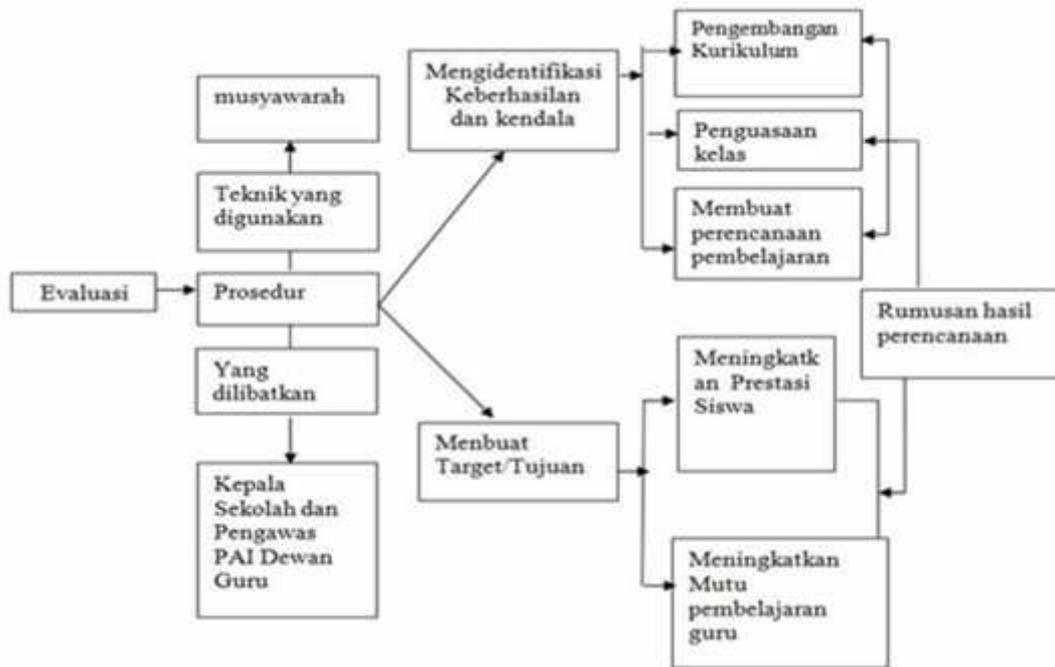
Hal itu tersebut di atas sejalan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pendidikan, sebagai berikut:

Kepala sekolah dari kepala sekolah itu melakukan suatu evaluasi terhadap saya adalah dalam rangka melihat sejauhmana kemampuan yang saya miliki dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, evaluasi dilakukan kepala sekolah terhadap saya sebagai guru ini lebih meningkatkan kinerja untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Selanjutnya ketika peneliti bertanya kepada guru yang lain tentang evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai berikut: Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dengan selalu bertanya kepada guru, apakah masih ada masalah-masalah yang dialami guru-guru dalam proses pembelajaran, kalau masih ada, apa yang masih menjadi kendala sehingga masalah-masalah itu dapat dilihat langsung dengan masuk ke dalam kelas. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan membuat evaluasi-evaluasi terhadap guru untuk membuat penilaian terhadap kemajuan yang dimiliki oleh guru-guru, penilaian tersebut berupa melihat apakah guru sudah terlaksana dengan baik atau masih ada kendala-kendala yang dialami guru terhadap proses pembelajarannya. Dan evaluasi juga dilakukan kepala sekolah untuk menilai kinerja guru atau menilai keberhasilan guru dalam mengajar.

Kepala sekolah mengharapkan kepada guru setelah pelaksanaan supervise akademik, guru dapat meningkatkan profesionalnya, baik dalam hal mengajar dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan baik maupun dapat membuat berbagai media dalam penyampaian materi-materi pembelajaran. Sedangkan harapan guru berharap untuk selalu dibimbing dengan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti; seminar atau workshop sehingga mutu pembelajaran guru lebih profesional kedepannya.

Hasil pembahasan di atas, maka dapat peneliti gambarkan evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai berikut, seperti dalam bagan dibawah ini:



Bagan 3. Proses Evaluasi supervisi akademik di SD N 78 Kota Bengkulu

Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 78 Kota Bengkulu, di peroleh tiga temuan yaitu: Pertama, Menurut tim pengamat bahwa Kepala Sekolah selaku pemimpin akan menjadi perhatian, artinya semua pandangan diarahkan kepadanya, pada setiap kesempatan yang ada. Oleh karenanya penampilan kepala sekolah harus dijaga integritasnya, selalu terpercaya, dihormati baik sikap, perilaku maupun perbuatannya. Kepala sekolah pada hakekatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa. Oleh karena itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa sehingga mereka memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab dan profesional.

Untuk menciptakan itu semua maka kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut, secara teoritis ada beberapa strategi kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru. Pembinaan profesionalisme guru dimaksudkan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru terutama bantuan yang terwujud bimbingan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, kepala sekolah dan mungkin oleh pembina sesama guru lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Di samping itu pembinaan guru juga dimaksudkan sebagai usaha terlaksananya sistem kenaikan pangkat dalam jabatan profesional guru.

Pekerjaan pemimpin tidak semudah yang dibayangkan terlebih di dunia pendidikan atau sekolah, sebab di dalam sekolah terdiri dari berbagai komponen yang berbeda, baik dari segi latar

belakang pendidikan dan lingkungan sosialnya yang keberadaannya berada dalam satu wadah yaitu sekolah, sehingga masing-masing membawa budaya dan keinginan masing-masing, baik tingkat tenaga pendidikan maupun siswanya.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah, oleh karenanya keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kepala sekolah yang mampu menentukan titik pusat dan irama sekolah khususnya pada guru. Dalam mencapai keberhasilan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru tersebut, kepala sekolah juga dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dalam mempengaruhi bawahan. Pemimpin harus mengenal dirinya, mengenal kelompok orang-orang yang harus dipimpinya, mengenal akan sifat-sifat pekerjaan yang harus diselesaikan serta mengetahui sifat serta hukum daripada lingkungan yang mengitari serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung baik orang-orangnya, dirinya dan tugas pekerjaan yang harus dikerjakan bersama. Pemimpin harus berperan sebagai pembina kelompok yang dipimpin, menciptakan cara-cara yang gampang untuk membangunkan semangat kerja atau memberi kesempatan kerja.

Kepala sekolah sebagai seorang yang ditugaskan untuk mengelola sekolah dituntut mampu mengelola sekolah termasuk mengkomunikasikan kebijakan, baik kebijakan dari pusat atau atasannya secara langsung maupun kebijakan dari kepala sekolah itu sendiri. Proses perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 78 Kota Bengkulu dilakukan oleh kepala sekolah. Uraian data sebelumnya sudah menjelaskan bahwa program sekolah dirancang oleh kepala sekolah dengan menghimpun berbagai masukan dari warga sekolah. Adanya keterlibatan warga sekolah dalam merumuskan program sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berupaya mengoptimalkan potensi sumber daya sekolah. Namun, kepala sekolah belum sepenuhnya mandiri mengambil keputusan terhadap rencana program yang akan dilaksanakan. Hal ini dapat dinyatakan karena proses penyusunan program kerja sekolah masih melibatkan pihak unit pelaksana pendidikan kecamatan Badiri dan kepala sekolah dari kementerian pendidikan kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah cukup loyal terhadap atasannya.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi data program kerja kepala sekolah dapat dinyatakan bahwa aspek-aspek yang diprogramkan sekolah dalam tahun 2019/2020 meliputi; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, sarana prasarana, kepala sekolahan pembelajaran, bimbingan, bidang kesiswaan, kerjasama dengan masyarakat dan kegiatan lain seperti perayaan hari guru, 17 Agustus dan PHBI. Dari data tersebut, terungkap bahwa di SD N 78 Kota Bengkulu memiliki beberapa program yang menonjol untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Program tersebut adalah pendalaman siswa berkarakter budi pekerti yang baik,

pesantren kilat pada bulan ramadhan dan kegiatan ekstrakurikuler berupa perlombaan pidato, puisi dan nasyid.

Ditinjau dari aspek fasilitas sekolah dan keberadaan guru, dapat dinyatakan program tersebut dapat dilaksanakan adalah karena tersedianya dana BOS yang agak memadai. Dana tersebut bersumber dari pemerintah pusat yang disalurkan kepada siswa di SD N 78 Kota Bengkulu. Agar perencanaan program terarah, maka program tersebut dijabarkan kepala sekolah ke dalam kaelender pendidikan sekolah dengan mempertimbangkan hari-hari efektif belajar sesuai dengan ketetapan kalender pendidikan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu.

Dari hasil analisis diatas ditemukan bahwa: 1) Kepala Sekolah melibatkan warga sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru) dalam merumuskan program sekolah; 2) sasaran program diarahkan untuk memotivasi semangat belajar siswa melalui; memberi hadiah bagi siswa berprestasi pada setiap semester, mengikuti kegiatan perlombaan cerdas-cermat, MIPA, olahraga, pidato, puisi dan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis penulis pada lembaga pendidikan ini ditemukan gambaran sekolah yang menerapkan supervisi akademik adalah: 1) kepala sekolah memiliki sasaran program yang jelas dan terarah; 2) kepala sekolah melibatkan warga sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru) dalam program sekolah.

Perencanaan program sekolah merupakan salah satu perangkat penting dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sasaran utama pelaksanaan supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat, supervisi edukatif juga harus di dukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

Kedua, pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan di SD N 78 Kota Bengkulu dilakukan melalui pendekatan individual dan kunjungan kelas. Sedangkan untuk pembinaannya dilakukan juga dengan forum KKG untuk meningkatkan keterampilan mengajar para guru mata pelajaran pendidikan. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan mengacu pada Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2012 meliputi; (1) pembinaan dan pengembangan profesi guru pendidikan, (2) pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan, dan (3) penilaian Kinerja Guru Pendidikan.

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah sejalan dengan pedoman kepala sekolah pendidikan pada sekolah, yakni bertujuan untuk; (1) meningkatkan pemahaman kompetensi guru Pendidikan, tugas pokok dan fungsi serta pemahaman terhadap kurikulum yang berkembang, (2) meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan standar isi, standar proses,

standar kompetensi kelulusan, standar penilaian pola pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum, seperti pengembangan bahan ajar, pengembangan penilaian dan analisis butir soal, (3) meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menitikberatkan pada domain afektif dan psikomotorik dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013.

Pelaksanaan tanggung para kepala sekolah atau supervisor terhadap supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran sudah sejalan dengan tuntutan pemenuhan amanah dan tanggung jawab. Untuk menjadi supervisor yang baik maka perlu diketahui lebih dahulu apakah peran kualifikasi atau syarat-syarat seorang supervisor. Dengan mengetahui peranan dan kualifikasi tersebut maka seorang supervisor harus selalu berusaha untuk mengembangkan diri guna memenuhi persyaratan tersebut. Dengan terpenuhnya persyaratan itu maka diharapkan seorang supervisor dapat menjalankan fungsinya dengan lebih profesional.

Peranan utama seorang supervisor adalah menciptakan kerjasama yang memungkinkan pertumbuhan keahlian dan kepribadian orang yang diajarnya bekerjasama. Seorang supervisor diharapkan mampu melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Merencanakan

Membantu guru dalam merencanakan tujuan dan sasaran berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya, memilih strategi, serta menyediakan sumber-sumber baik berupa material maupun sumber manusia yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

2. Mendiagnosa dan Menilai

Dalam hal ini supervisor membantu guru dalam bentuk kekurangan-kekurangan yang akan dirasakan

3. Memberi motivasi

Membantu guru dalam menciptakan dan menjaga suasana kerjasama bagi kepentingan kedua belah pihak.

4. Memberi penghargaan dan melaporkan kemajuan

Tujuan seorang supervisor disamping membantu guru adalah menyimpan dan menyediakan data kemajuan guru, kemudian memberikan penguatan atau penghargaan serta memberitahukan kemajuan mereka.

Seorang supervisor yang profesional harus memiliki beberapa syarat;

1. Keyakinan, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri dan mengembangkan dirinya.
2. Mempunyai kebebasan untuk memilih dan bertindak mencapai tujuan yang diinginkannya.
3. Kemampuan menanyakan pada orang lain dan dirinya sendiri tentang asumsi dasar serta keyakinan akan dirinya.
4. Komitmen dan kemauan membuat rekan gurunya merasa penting, dihargai dan maju.

5. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk dapat membina hubungan yang akrab tanpa memandang bulu.
6. Kemampuan untuk mendengarkan serta keinginan untuk memanfaatkan pengalaman-pengalaman guru untuk membuatnya berusaha mencapai tujuan.
7. Antusias dengan keyakinan akan supervisi sebagai proses kegiatan yang terus menerus untuk melayani pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta profesi mengajar.
8. Komitmen untuk mengembangkan dirinya sendiri serta berkeinginan keras untuk terus memperdalam bidang supervise.

Ketiga, evaluasi diarahkan untuk melihat sejauhmana efektivitas sebuah supervisi yang dilakukan, sejauhmana tujuan yang diharapkan dapat tercapai, dan evaluasi dibutuhkan untuk melihat sejauhmana kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Tujuan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru untuk melihat sejauhmana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, evaluasi dilaksanakan pada waktu kegiatan supervisi yang merupakan proses akhir dari evaluasi. Tujuan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru adalah untuk membantu guru dalam mengembangkan serta memperbaiki pola pembelajaran, sekaligus menindak lanjuti hasil kinerja berupa temuan-temuan di lapangan yang membutuhkan solusi dan penyelesaian. Pelaksanaan evaluasi terhadap supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 78 Kota Bengkulu dilakukan kepala sekolah melalui kunjungan kelas, dengan melihat langsung bagaimana penampilan, cara dan strategi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan sebelumnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan masih dalam lingkup penilaian. Sebagaimana diketahui bahwa evaluasi merupakan kegiatan identifikasi yang dilakukan untuk melihat sebuah program yang direncanakan berhasil atau tidak, baik atau tidak dan melihat efektivitas pelaksanaannya. Sedangkan yang dilakukan diatas adalah pengumpulan informasi serta membuat keputusan dari informasi tersebut. Tujuan utama evaluasi bukanlah untuk saling menyalahkan tetapi untuk melihat seberapa jauh kesenjangan yang terjadi antara kenyataan dan harapan. Untuk selanjutnya mencari solusi bagaimana menutupi kesenjangan tersebut. Pelaksanaan evaluasi adalah sesuatu yang bersifat positif. Evaluasi bertujuan untuk mencari kekurangan dan menutupi kekurangan tersebut. Mencermati temuan ini, bahwa evaluasi adalah hal yang penting dalam memastikan hasil yang dicapai dari kegiatan-kegiatan pembelajaran dan pembinaan personil dalam organisasi. Namun perlu dipertimbangkan bahwa bila satu kegiatan sudah terlaksana dengan baik, maka perlu dilanjutkan dengan kegiatan yang lebih berkualitas lagi. Itu artinya evaluasi kegiatan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan di SD N 78 Kota Bengkulu, merupakan rangkaian dari manajemen pendidikan sekolah sehingga dengan evaluasi dapat dipastikan hasil yang dicapai. Penilaian pelaksanaan supervisi akademik ini

tentu saja menggunakan instrumen evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan kepala sekolah sebagai bukti pencapaian kinerja kekepalan sekolah dan sekaligus kinerja para guru pendidikan.

SIMPULAN

Maka penulis sebagai peneliti dalam penelitian ini, menjelaskan berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, sebagai berikut: (1) Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan di SD N 78 Kota Bengkulu dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah dengan melibatkan wakil kepala sekolah, kepala sekolah dan guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyusun rencana yang lebih berkualitas dan menimbulkan komitmen tugas dalam proses perencanaan supervisi akademik. Dalam kegiatan perencanaan sebagaimana dilaksanakan di SD N 78 Kota Bengkulu telah menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan. (2) Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan di SD N 78 Kota Bengkulu dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan kelas dan bimbingan individual dengan tindak lanjut pembinaan melalui kegiatan forum KKG untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru kelas dan guru mapel. (3) Evaluasi atas pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan di SD N 78 Kota Bengkulu adalah menilai kinerja guru kelas dan guru mapel untuk memastikan apakah program terlaksana atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah ini. Evaluasi ini berfungsi dalam menilai hasil dan sekaligus memajukan pendidikan. Dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kepala sekolah setelah pelaksanaan supervisi akademik yaitu dengan selalu memantau perkembangan guru dalam mengajar dan membuat kesepakatan antar kepala sekolah, kepala sekolah dan guru terhadap perbaikan-perbaikan proses pembelajaran selanjutnya, ini dilakukan sesuai dengan hasil evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Muhammad Ibnu Ya'qub al-fairuz, Tanwirul Muqobbas minat Tafsiri Ibnu Abbas.t.t.p: t.t), jilid.I.
- Afifuddin, dan Saebani Beni Ahmad, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:Pustaka Setia, cet. 1, 2009.
- Alfonso, J Robert, et al, Instructional Supervision, Boson: Allyn and Bacon, Inc, 2001.
- Asmani, Jamal Makmur, Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2000.
- , Kepemimpinan Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Subagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000).
- Bafadal, Ibrahim, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Burhanuddin, Yusak, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- B. Matthew, dan A. Michel Huberman, *Qualitative Data Analisis*, Terjemahan. Tjetjep Rohendi
- C.R. Semiawan, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, Jakarta: Grasindo, 2000.
- D. Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Jakarta: Depdikbud, 2001
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Danim, Sudarwan & Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Direktorat Jenderal PMPTK, *Supervisi Akademik*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2012.
-, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyana, dan Suryadi, *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*, Jakarta: Cardimas Metropole, 2003.
- Nawawi, Hadari, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada Universtas Press, 2006.
- Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia Kurikulum untuk Abad 21: Indikator Cara Pengukuran dan Faktpr-faktor yang Mempengaruhinya Mutu Pendidikan*, Jakarta: Sindo, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet. 4, 2004.
-, *Metodologi Kelas dan guru mapel*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, cet. 3, 2010.
- Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 2002.
- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sagala, Syaiful *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sahertian, Piet A dan Sahertian, Ida Aleida, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Sahertian, A. Piet, dan Mataheru Frans, Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 2001.
- Sallis, Edward, Total Quality Manajemen In Education, terj., Ahmad Ali Riyadi, Yogyakarta: Ircisod, 2006.
- Setiawan, Didang dkk, Modul Diklat Rumpun Bidang Pendidikan dan Akademis Supervisi Pembelajaran, Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2005.
- Siahaan, Amiruddin dkk, Manajemen Kepala sekolah Pendidikan Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Subroto, Suryo, Manajemen Pendidikan Di Sekolah, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sudrajat, Hari, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK (Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, cet. 8, 2009.
- Sugono, Dendy, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Sujana, Nana et.al., Buku Kerja Kepala sekolah Sekolah, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdiknas, 2011.
- Sumayang, Manajemen Produksi dan Operasi, Jakarta: Salemba Empat: 2003.
- Suparman, Atwi dan Evelina Siregar, Mozaik Teknologi Pendidikan, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sutisna, Oteng, Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional, Bandung: Angkasa, 2005.
- Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- W, Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Yutmini, Sri, Strategi Belajar Mengajar, Surakarta: FKIP-UNS, 2002